

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 1999, 22.2% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja dengan umur antara 10-19 tahun, 49.1% diantaranya adalah remaja putri (Puryatni & Sadjimin, 2002).

Masa remaja merupakan bagian dari siklus tumbuh kembang anak mulai dari saat konsepsi sampai dewasa. Ia merupakan periode antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan yang sangat besar yang menyangkut perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Sebelum memasuki masa fertil sebagai individu dewasa, pada anak perempuan akan terjadi pematangan seksual yang ditandai dengan perubahan bertahap dari tanda-tanda kelamin sekunder yaitu pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis serta *menarche* (Puryatni & Sadjimin, 2002).

Bagi seorang remaja putri perubahan yang paling mencolok dari perubahan-perubahan tersebut adalah mulainya *menarche* atau menstruasi pertama. Bahkan bisa dikatakan bahwa *menarche* merupakan peristiwa

membutuhkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, sex, dan tanggung jawab pribadi (Ladewig *et al.*, 1998).

Usia *menarche* sekarang ini lebih awal dibandingkan zaman dahulu. Usia datangnya *menarche* ditentukan oleh faktor psikososial dan biologis. Nutrisi yang baik, jarang terkena penyakit serius, dan baiknya promosi kesehatan dapat mempercepat usia *menarche* (Cunningham *et al.*, 2001). Sebagian remaja putri masih belum menerima informasi mengenai menstruasi dari orang tua mereka tetapi masih bergantung dari informasi yang mereka dapat dari teman sebaya, sekolah dan dari media (Kaplan *et al.*, 1997).

*Menarche* merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kecemasan, sehingga persiapan *menarche* sangat diperlukan dalam kondisi ini. Oleh karena *menarche* merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh seorang remaja putri, maka dalam menghadapi datangnya *menarche* seorang gadis seharusnya memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup sehingga bisa membantu menghadapi kecemasan yang dialaminya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Fitria (1999) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche*, yaitu pemberian informasi (pendidikan) mengenai menstruasi, kualitas teman sebaya yang sudah mengalami menstruasi, kuantitas teman sebaya yang sudah mengalami menstruasi dan tingkat kematangan diri anak. Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam memahami, mengkhayati dan bersikap terhadap

peristiwa yang dialami secara alami oleh hampir seluruh wanita akan dilihat, diartikan dan dipahami oleh anak secara berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan pemahamannya dalam usia kronologis yang sama.

Menjelang usia pubertas pengetahuan yang mantap tentang reproduksi khususnya *menarche* bagi remaja putri merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang reproduksi.

Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seorang remaja putri. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Pengetahuan tentang menstruasi dapat distimulus dari berbagai faktor, diantaranya : sosial ekonomi, kultur, pendidikan, pengalaman.

Usia *menarche* yang terjadi saat ini semakin dini. Banyak dijumpai siswi sekolah dasar usia 9 sampai 12 tahun sudah mengalami menstruasi. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada bulan Januari, di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo terdapat 4 Sekolah Dasar Negeri, yaitu SD N Ngrojo, SD N Pronosutan, SD N Kembang dan SD N Boto juga telah dijumpai siswi

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

Berdasarkan wawancara Guru-guru SD Negeri di Desa Kembang bahwa kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar belum dapat menunjang pengetahuan siswi usia pubertas tentang reproduksi khususnya menstruasi, untuk kelas 6 hanya membahas materi perkembangbiakan dan sedikit dibahas tentang alat reproduksi dan menstruasi. Sedangkan untuk kelas 5 sama sekali belum menyinggung masalah kesehatan reproduksi. Padahal saat ini sudah dijumpai siswi sekolah dasar usia 9-12 tahun sudah *menarche*. Untuk menghadapi *menarche* ini diperlukan pengetahuan yang cukup sehingga memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan wawancara dari siswi kelas 6 yang berusia 12 tahun dan belum *menarche* dari SD N Boto dan SD N Kembang menyatakan bahwa mereka mengatakan mengetahui tentang menstruasi dari iklan TV tetapi masih sering merasa cemas dan takut jika menstruasi dapat mengganggu aktifitas sehari-harinya. Selain hal itu, karakteristik masyarakat ataupun orang tua bermacam-macam dan masih menganggap tabu jika membicarakan masalah reproduksi khususnya menstruasi. Padahal dalam mempersiapkan *menarche*, peran orang tua sangat besar.

Berdasarkan lokasinya, Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku, terdapat satu warung internet tetapi hampir seluruh siswa belum bisa mengoperasikan internet dan sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dikarenakan masih cukup banyak ditemukan siswi yang belum siap menghadapi *menarche* dikarenakan informasi yang kurang tentang *menarche* di Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo maka peneliti bermaksud memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* dan kemudian menilai tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD N di Desa tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian : “ Apakah ada pengaruh antara *health education* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta ?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh *health education* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sebelum mendapat *health education* tentang *menarche* pada kelompok eksperimen di SD N di Desa Kembang.

- 2) Diketuainya tingkat kesiapan menghadapi *menarche* setelah mendapatkan *health education* tentang *menarche* pada kelompok eksperimen di SD N di Desa Kembang.
- 3) Diketuainya tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol di SD N di Desa Kembang.
- 4) Diketuainya perbedaan tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD N di Desa Kembang.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswi/ Remaja putri yang belum *menarche*  
Meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* sehingga memiliki kesiapan yang tinggi saat menghadapi *menarche*.
2. Bagi Guru  
Menambah pengetahuan tentang *menarche* bagi guru sehingga bisa menjadi dasar dalam membimbing siswi dalam menghadapi *menarche*.
3. Bagi Sekolah  
Sebagai dasar pertimbangan untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi ke dalam muatan lokal.
4. Bagi peneliti lain.  
Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswi yang belum *menarche* yang berusia 9-12 tahun di empat Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo.

### 2. Materi

Penelitian ini menggunakan dua variabel :

Variabel bebas : *health education* tentang *menarche*

Variabel terikat : kesiapan menghadapi *menarche*.

### 3. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di empat Sekolah Dasar di Desa Kembang Kecamatan Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta, yaitu SD N Boto, SD N Kembang, SD N Ngrojo, SD N Pronosutan.

### 4. Waktu penelitian

Bulan Februari - Maret 2007